

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai a) strategi guru yang terdiri dari: pengertian strategi guru, strategi belajar mengajar menurut Islam b) kesadaran, yang terdiri dari: pengertian kesadaran, teori dan konsep kesadaran, indikator kesadaran; c) Beribadah yang terdiri dari: pengertian ibadah, hakikat ibadah, macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi, ruang lingkup dan sistematika ibadah, hikmah melaksanakan ibadah; d) Penelitian Terdahulu yang relevan; f) Paradigma Penelitian.

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.²

¹Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5.

²Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139.

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.³

“Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴ “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), 3.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1.

ditentukan⁶. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁸

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; *Pertama* menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. *Kedua*, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Ketiga*, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5.

⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

⁸Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, 12.

dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran peserta didik atau santri. *Sebagai suatu cara*, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan *sebagai suatu seni*, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.¹⁰ Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan peserta didik atau santri yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didik atau santrinya "tetap tidak enak". *Mengapa bisa demikian?* Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

¹⁰Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), 2.

seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata *lin* pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.



Bagan 2.1 Hubungan strategi pembelajaran-guru-peserta

didik-hasil belajar.¹¹

2. Strategi Belajar Mengajar menurut Konsep Islam

Strategi belajar mengajar menurut konsep Islam pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.

Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata-mata, dan hal ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu:

1) Sebagai tugas kekhalifahan dari Allah

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal yang di anugerahkan padanya, manusia lebih memiliki banyak kesempatan untuk menata dunia. Akal akan berfungsi dengan baik dan maksimal, bila dibekali dengan ilmu.

2) Sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah

“Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah”,¹² namun bila semua itu tidak didasari semata-mata untuk mendapat ridho Allah, maka bisa jadi pekerjaan

¹¹*Ibid.*, 9.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

tersebut yang sebenarnya mudah menjadi sebuah beban bagi pelakunya. Dengan orientasi mendapatkan ridho Allah, maka mengajar bisa menjadi salah satu bagian ibadah kepada Allah.

Suatu pekerjaan bila diniatkan ibadah kepada Allah, insya allah akan memiliki nilai yang lebih mulia daripada bekerja hanya berorientasi material/penghasilan.

b. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah.

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan bersifat luas dan universal.

Pendidikan yang disertai dengan ibadah adalah sebagai berikut:

1) *Religious skill people*

Religious skill people yaitu insan yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil (sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh).Religiusitasnya diharapkan terefleksi dalam sikap dan prilaku, dan akan mengisi kebutuhan tenaga di berbagai sector ditengah-tengah masyarakat global.

2) *Religiusitas community leader*

Religiusitas community leader yaitu insan yang akan menjadi penggerak dinamika transformasi social cultural,sekaligus menjadi penjaga gawang terhadap akses masyarakat, terutama

golongan *the silent majority*, serta melakukan kontrol atau pengadilan social (*social control*) dan *reformer*.

Dengan ilmu yang diperoleh dibangku sekolah terutama tentang ilmu ahlak sudah selayaknya orang berpendidikan bisa memilah budaya mana yang seharusnya dihindari, seorang yang berpendidikan seharusnya mampu menjadi suri tauladan bahkan pelopor untuk menjadi insan yang baik.

3) *Religiusitas intellectual*

Religiusitas intellectual yaitu insan yang mempunyai integritas, istiqomah, cakap melakukan analisis ilmiah serta *concern* terhadap masalah-masalah social dan budaya.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk tidak mempelajari yang ada disekitar ini secara tekstual saja, tetapi juga secara kontekstual. Misalnya dalam masalah Shalat berjamaah, secara tekstual hukumnya wajib, namun secara kontekstual dengan berjamaah akan tercipta kerukunan, persatuan, dan persamaan, sehingga dengan shalat berjamaah terdapat *Hablu Minallah Dan Hablu Minannas*.

- c. Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid.

Pendidikan hakikatnya adalah bapak rohani (*spirititual father*) bagi anak didiknya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya. Seorang Guru harus

bisa menjadi suritauladan bagi murid dan murid harus patuh pada guru disamping tetap bersikap kritis, karena gurupun juga manusia yang bisa lupa dan salah.

Dalam pengelola belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting. Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subjek karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru. Jika tugas pokok guru adalah mengajar maka tugas pokok murid adalah belajar.

- d. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan. Tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai jika proses belajar mengajar tidak seimbang.¹³

B. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.¹⁴

¹³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 127.

¹⁴Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 517.

Kesadaran merupakan keadaan kensifan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal *hal ihwal* diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya.

2. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konseling dan terapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanistik*. Teori *Eksistensial Humanistik* dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.¹⁵

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternatif yakni memutuskan sesuatu secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai

¹⁵Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 54.

dengan tanggung jawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

Dalam penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya
- b. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan
- c. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- d. Manusia pada dasarnya sedirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain; manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- e. Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- f. Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.

g. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondidi-kondisi tersebut.¹⁶

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari akan eksistensinya sebagai manusia di samping sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, tantangan hidup, teman hidup, lawan hidup, perbekalan hidup dan berakhirnya kehidupan.

Dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepadanya dan menjadi khalifah di muka bumi. Beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan penuh keihlasan dalam penghambaan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut

عَدِينَ وَذَلِكَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

الْقِيَمِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

¹⁶*Ibid.*, 65.

*lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S. Al-Bayyinah: 5)*¹⁷

Prinsip beribadah dalam menjalankan kehidupan akan mendorong manusia untuk selalu berbuat optimal dan terhindar dari perasaan terpaksa dan memberatkan. Begitu pula halnya sebagai khalifah yang ditugaskan untuk mengatur dan menata kelola kehidupan di bumi dengan cara-cara yang dirdhoi Allah swt yakni dengan kasih sayang dan keadilan serta menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Kehidupan ini juga perlu disadari bahwa ia juga memiliki tantangan. Tantangan hidup adalah bagaimana bisa menundukkan kehidupan dunia yang serba gemerlap untuk kepentingan akhirat. Kehidupan juga memiliki tantangan yang begitu hebat yaitu mengusahakan kemaksiatan dan kejahatan serta pelanggaran menjadi kebaikan, kesalehan dan ketaatan. Bagaimana kemalasan yang ada dalam diri berubah menjadi pribadi yang ulet, inisiatif, produktif dan sebagainya

Perlu pula disadari bahwa hidup ini membutuhkan bantuan dan andil orang lain. Hal ini dikarenakan manusia makhluk sosial atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa sosial memiliki makna kemampuan dan kesanggupan diri untuk menempatkan diri pada diri dan orang lain sesuai dengan kaedah yang berlaku. Kemampuan dalam menempatkan diri sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kesanggupan diri dalam mengenali diri dan

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 369.

orang lain, memahami dan menerima keterbatasan dan kelebihan diri dan orang lain yang memiliki karakter yang berbeda.

Ibnu Qayyim yang dikutip oleh `Aidh mengemukakan bahwa cara membuat hati menjadi damai dan lapang yaitu melalui tauhid. Dengan kebersihan dan kesucian tauhid itu bisa membuat hati menjadi lapang, jauh lebih luas dari dunia dan isinya.¹⁸

Disamping itu kelapangan hati diperoleh dengan cara mengulurkan tangan untuk berbagi dengan sesama melalui sedekah. Sedekah membuat hati menjadi lapang. Sebab apa yang diberikan kepada orang lain akan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya belenggu yang mengikat jiwa adalah bagian dari belenggu yang mengikat tangan. Orang-orang kikir adalah yang paling sesak dadanya dan sempit akhlaknya.

Kesadaran; seperti penjelasan di atas berarti sifat atau karakter alias tabiat atau kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya. Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukannya.

¹⁸ `Aidh al Qarni, *La Tahzan (Jangan Bersedih)*, (Jakarta: Qisth Press, 2005), 165.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, refleksi, introspeksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, sadar bahwa sakit cepat datang dan lambat pergi, sadar bahwa setiap penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarnya. Serta sadar bahwa semua akan berakhir.

3. Indikator Kesadaran

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan identitas atau karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain.

- a. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- b. Bertanggung jawab
- c. Sanggup menerima amanah
- d. Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- e. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan

C. Beribadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh

berbagai ahli. pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.¹⁹

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.²⁰

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam ; ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri dan do'a, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuhan yang disembah.²¹ Menurut Yusuf al-Qardhawi, berdasarkan definisi di atas, ulama fiqih menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah swt, tidak kepada yang lain.²²

2. Hakikat Ibadah

Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa "hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya,

¹⁹Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

²⁰M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), 109.

²¹ Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II, 592.

²²*Ibid.*, 592.

lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya".²³

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa:

Dalam syari'at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, yang akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah.²⁴

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan *'abid* (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah.

Apabila makna ibadah yang diberikan oleh masing-masing ahli ilmu diperhatikan baik-baik, nyatalah bahwa pengertian yang diberikan oleh satu golongan menyempurnakan pengertian yang diberikan oleh golongan lain. Dengan kata lain, masing-masing pengertian saling melengkapi dan menyempurnakan. Oleh karena itu, tidaklah dipandang telah beribadah (sempurna ibadahnya) seorang mukallaf kalau hanya mengerjakan ibadah-ibadah dalam pengertian fuqaha atau ahli ushul saja, melainkan di samping ia beribadah dengan ibadah dalam pengertian

²³ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), 8-9.

²⁴ *Ibid.*, 58.

fuqaha tersebut, ia juga melakukan ibadah dengan ibadah yang dimaksudkan oleh ahli tauhid, ahli hadis, ahli tafsir serta ahli akhlak. Maka apabila telah terkumpul pengertian-pengertian tersebut, barulah terdapat padanya hakikat ibadah.

3. Macam-macam Ibadah ditinjau dari berbagai Segi

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni: 1) *ibadah mahdah*, 2) *ibadah gair mahdah* dan 3) *ibadah zi al-wajhain*.²⁵

- a. *Ibadah Mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadits. Ibadah *mahdah* dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. *Ibadah ghair mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl mi an-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

²⁵ *Ensiklopedi Hukum Islam...*, 593.

- c. *Ibadah zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.²⁶

Dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kepada dua macam yaitu:

- a. *Ibadah khassah*, yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya.
- b. *Ibadah 'ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah swt (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma'uruf nahi munkar*, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

Pembagian ibadah menurut Hasby Ash Shiedieqy berdasarkan bentuk dan sifat ibadah terbagi kepada enam macam :

Pertama, ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, memberi salam, menjawab salam, membaca basmalah ketika makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Kedua, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan urusan jenazah.

Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, seperti puasa, yakni menahan diri dari makan, minum dan dari segala yang merusakkan puasa.

²⁶*Ibid.*, 594.

Keempat, ibadah-ibadah yang melingkupi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, seperti I'tikaf (duduk di dalam sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, haji, thawaf, wukuf di Arafah, ihram, menggunting rambut, mengerat kuku, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh orang laki-laki.

Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaffarat.

Keenam, ibadah-ibadah yang melingkupi perkataan, pekerjaan, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin untuk menghadapi-Nya.²⁷

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam:

- a. *Ibadah badaniyyah ruhiyyah mahdah*, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti shalat dan puasa.
- b. *Ibadah maliyyah*, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
- c. *Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah*, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.

Dari segi sasaran manfaat ibadah dapat dibagi menjadi dua macam :

- a. Ibadah keshalehan perorangan (*fardiyyah*), yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak ada hubungannya dengan orang lain, seperti shalat.

²⁷Hasby Ash-Shiedieqy, *Kuliah Ibadah...*, 19.

b. Ibadah keshalehan kemasyarakatan (*ijtima'iyah*), yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Contoh, sedekah, zakat. Di samping merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan ibadah kemasyarakatan, sebab sasaran dan manfaat ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.²⁸

4. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syara', maupun oleh akal beribadat kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.²⁹

Meyakini benar, bahwa Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka mensyukuri Allah itu wajib, salah satunya dengan beribadah kepada Allah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi. Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728 H / 1262-1327 M) seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan bathin, maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi,

²⁸*Ibid.*, 594.

²⁹Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah...*, 10.

memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, *tawwakal*, *raja'* (berharap atas rahmat), *khauf* (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.³⁰

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istigfar.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil.
- d. Akhlak *Insaniyah*, (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.

³⁰A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), cet. ke-2, 6.

- e. Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah swt, dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah swt, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syaria' (nash), bentuk dan caranya. Oleh karena itu dapat dikemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut: thaharah, shalat, penyelenggaraan jenazah, zakat, puasa, haji dan umrah, iktikaf, sumpah dan kafarat, nazar dan qurban dan aqiqah.

5. Hikmah Melaksanakan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah

tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat.

Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insya Allah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia.

Begitu juga orang yang mempunyai penyakit maag, insya Allah dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan dengan berpuasa, karena ketika seseorang berpuasa fungsi lambung tidak bekerja terlalu keras sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka disunnahkan untuk

memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak langsung bekerja dengan berat, tetapi bertahap.

Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut, yang mengetahui hanyalah para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. Pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang ditentukan oleh dokter tersebut. Oleh karena itu, menurut al-Ghazali, "ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal".³¹

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Siswa

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam perspektif Islam melalui proses *Muhasabah*. *Muhasabah* dalam perspektif sufi upaya memperhitungkan atau mengevaluasi diri. *Muhasabah* (kalkulasi diri) digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri.³²

Muhasabah dilakukan setelah beramal. *Muhasabah* juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Muhasabah menurut Haris al-Muhasibi diartikan dengan upaya mengenali diri (*ma`rifatunnafs*). Mengetahui diri dimaksud adalah

³¹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), 8.

³²Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf*(Pendakian menuju Allah), (Jakarta: Paramadina, 2005), 31.

mengetahui kecenderungan tabiat dan keinginannya, mengetahui segala bentuk kelemahan dan kekuatan diri. Merenungi apa yang telah diperbuat, berapa banyak kelalaian yang telah diperbuat dan sebagainya. Materi *muhasabah* bisa dikaitkan kepada proses merenungi berdasarkan materi pembelajaran.³³

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa hakikat penyadaran merupakan suatu proses pemahaman diri (sadar) dengan indikator mempunyai seseorang untuk tahu, kenal, mengerti dengan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan. Dikaitkan dengan kondisi sakit “semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap keluhan penyakit yang dideritanya, maka akan lebih cepat penenangan dan kesiapannya dalam menghadapi resiko sakit yang dialaminya”.

Salah satu hal yang mesti dilakukan para guru dalam membentuk pribadi insan kamil adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Adz Dzaariyaat (51): 56 yaitu:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

³³Abi Abdullah al-Haris al-Muhasibi, *Al- Masailu fi a`maliil quluubi wal Jawarih*, (Bairut: Dar al-Kitab Ilmiyah, 2000), 97.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”³⁴.

Siswa atau siapapun yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkan potensi itu untuk memperbaiki keadaan dirinya dan mengubah jalan hidupnya menuju ke arah yang lebih baik. Dia akan terus berusaha agar bisa berdiri di atas kakinya sendiri, akan dapat menyelesaikan problematika hidupnya dengan cara bijak dan dewasa, akan tahan terhadap segala rintangan dan cobaan yang menerpanya. Dia juga akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan mampu terus memotivasi dirinya untuk tidak kenal lelah berusaha dan berjuang untuk mencapai cita-citanya.

Proses pengenalan diri ini merupakan proses yang cukup panjang, maka dari itu kita sebagai pendidik sangat berperan membantu para siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri tersebut. Kesadaran diri ini bukan berarti membelenggu diri, menghambat kreativitas atau mungkin pembunuhan karakter. Kesadaran diri justru akan menjadi pijakan untuk meraih hal yang lebih baik. Pijakan yang dibuat adalah pijakan yang kokoh dan kuat, sebab kalau berpijak pada pijakan yang rapuh (berasal dari kepura-puraan) akan membuat jatuh dan akan mengalami kehancuran. Pada dasarnya semua manusia akan cenderung kepada kebaikan, hanya manusia sering tidak mendengarkan nurani sendiri, diabaikan seruan hati nurani dengan membuat pembenaran-pembenaran terhadap perbuatan buruk yang dilakukan.

³⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 456.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.³⁵

Di antara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.³⁶

Dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.³⁷

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.³⁸ Sungguh benar jika dikatakan

³⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 63.

³⁶Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), 41.

³⁷*Ibid.*, 183.

³⁸Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.), 168.

bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.³⁹

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁴⁰

Pada umumnya anak yang duduk di bangku MI adalah memasuki masa transisi dari masa anak menuju remaja, maka kesadaran keagamaan (ibadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang

³⁹Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Terj. Rahmani Astute, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 76.

⁴⁰Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.

demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu para remaja sudah mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual, dan sukar digambarkan pada orang lain seperti pada pertobatan. Keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

1. Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya
2. Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
3. Adanya surga dan neraka
4. Bergaul dengan orang-orang yang shaleh

Dalam dunia pembelajaran, jika proses pembelajaran tidak mampu melakukan analisis terhadap suatu masalah maka proses pembelajaran sebagai pembelajaran fatalistik. Proses pembelajaran model ini tidak memberikan kemampuan analitis, kaitan antara sistem dan struktur terhadap satu permasalahan masyarakat. Siswa secara dokmatis menerima kebenaran dari guru, tanpa ada mekanisme untuk memahami makna ideology dari setiap konsepsi atas kehidupan masyarakat. Kesadarankritis (*critical consciousness*), lebih melihat aspek

⁴¹*Ibid.*, 43-44.

sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari *blaming the victims* dan lebih menganalisis untuk secara kritis menyadari struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta akibatnya pada keadaan masyarakat. Paradigma kritis dalam pembelajaran, melatih siswa untuk mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam sistem dan struktur yang ada, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu bekerja, serta bagaimana mentransformasikannya. Tugas pembelajaran dalam paradigma kritis adalah menciptakan ruang dan kesempatan agar peserta didik terlibat dalam suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.⁴²

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hariratu Maula Ulfa. 2016. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius (Studi Multi Situs di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar). Tesis. Pascasarjana IAIN Tulungagung. Hasil

⁴²Haryanto. Jurnal. Pengembangan kesadaran kritis dalam pembelajaran untuk mewujudkan pemimpin visioner, Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 12.

penelitiannya adalah 1) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai keteladanan pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian yaitu Tadarus Al Qur'an di pagi hari, Hafalan do'a dan dzikir, Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah. Mingguan yaitu dengan membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal dan juga istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya, mendatangkan guru baca tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran. 2) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai ibadah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar dengan jalan: a) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah, b) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, c) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu menanamkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. d) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. 3) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman amanah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar dengan jalan: a) pendekatan individual yang digunakan guru dalam menanamkan amanah shalat

berjama'ah dengan jalan menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama, membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam, membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik. b) Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah pada peserta didik dengan jalan: program shalat dhuhur berjama'ah, pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama, pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran.⁴³

2. Oktania Hainur Rosyida. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar). Hasil penelitiannya adalah 1) Formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan jalan: a) Strategi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi misi SMPN 1 Talun, b) Perencanaan kegiatan keagamaan biasanya di masukkan dalam renstra. c) penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam berisi

⁴³Hariratu Maula Ulfa. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius (Studi Multi Situs di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar). Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016.

tentang standar minimal harus dimiliki oleh siswa SMPN 1 Talun selama menjadi siswa SMPN 1 Talun. d) Melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan kegiatan pengembangan nilai-nilai agama. 2) Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar dilakukan dengan jalan: a) Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Talun Blitar dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam. b) Pembiasaan bersalaman dengan guru, c) Mendatangkan Guru Baca Tulis Al Qur'an. d) memberikan contoh yang baik bagi siswa. 3) Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar dilakukan melalui: 1) guru selalu mengevaluasi terhadap program pengembangan nilai-nilai keagamaan yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah, 2) kerjasama kepala sekolah dan guru PAI mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. 3) Evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek, beberapa do'a harian, hafalan asma' al-husna dan sebagainya..⁴⁴

3. Miftahuddin melakukan penelitian tentang *Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Moral (Studi Multi Kasus di Madrassah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas*

⁴⁴Oktania Hainur Rosyida. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar), Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016.

Katholik Santo Thomas Aquino) tahun 2010. Dengan fokus penelitian berbagai perencanaan, aplikasi dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai moral di MAN 1 Tulungagung dan SMA Katholik Santo Thomas Aquino. Temuan penelitiannya antara lain, di SMAK tidak ada pelajaran agama tetapi mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa kepada guru, dengan sesama siswa, kepada tamu dan kepada semua orang selalu menjaga sopan santun, ramah dan menjaga persaudaraan.⁴⁵

4. Tri Marganingsih. 2010. Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di SMP Sejahtera 2 Cileungsi Bogor. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya adalah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini bisa ditunjukkan pada hasil perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil angket kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan hasil yang cukup baik nilainya. Dengan demikian efektifitas pendidikan agama Islam dalam

⁴⁵Miftahuddin, "Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Penanaman Nilai Moral: Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas Katholik Santo Thomas Aquino", *Tesis*, (STAI Diponegoro Tulungagung, 2010).

meningkatkan disiplin beribadah masih merupakan hasil yang cukup baik.⁴⁶

5. Slamet Susilo. 2013. Jurnal. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Program studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya adalah 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan pembelajaran PAI, membangun kerjasama, mengundang rois sekolah dan untuk diajak diskusi dan tukar pengalaman. 2) Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru siswa dan orang tua, 3) kendala yang dihadapi berupa faktor intern antara lain: padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI, ukuran masjid yang kecil. Faktor ekstern seperti pengaruh lingkungan siswa dan pengaruh negatif teknologi informasi.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Sedangkan penelitian terdahulu membahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

⁴⁶Tri Marganingsih. 2010. Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di SMP Sejahtera 2 Cileungsi Bogor. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴⁷Slamet Susilo. 2013. Jurnal. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Program studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Persamaannya sama-sama membahas tentang strategi guru. Perbedaan dan persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 perbandingan penelitian terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun, Istitusi, Level | Pertanyaan penelitian | Metode penelitian | Temuan penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|---|---|
| 1. | Hariratu Maula Ulfa. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius (Studi Multi Situs di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar). 2016. Pascasarjana IAIN Tulungagung. Tesis | 1) Bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai keteladanan pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar? 2) Bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai ibadah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar? 3) | Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara atau interview mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus | 1) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai keteladanan pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian yaitu Tadarus Al Qur'an di pagi hari, Hafalan do'a dan dzikir, Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah. Mingguan yaitu dengan membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal dan juga istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya, 2) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai ibadah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar dengan jalan: a) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah, b) Mengingat para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, c) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan ketaatan ibadah siswa. 3) Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman amanah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar dengan jalan: a) pendekatan individual yang digunakan guru dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah dengan | Persamaannya sama-sama meneliti tentang strategi guru | Perbedaannya dengan peneliti terdahulu strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter religius |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|--|
| | | Bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman amanah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar? | individu (<i>individual case</i>), dan (2) analisis data lintas situs (<i>cross case analysis</i>). | jalan menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama, membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam, membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekati diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik. b) Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah pada peserta didik dengan jalan: program shalat dhuhur berjama'ah, pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama, pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran. | | |
| 2. | Oktania Hainur Rosyida. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di | 1) Bagaimana formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Teknik pengumpulan data | 1) Formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan jalan: a) Strategi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi misi SMPN 1 Talun, yang visinya sangat yaitu Terwujudnya sekolah yang berprestasi, menguasai Iptek, berpijak pada budaya Bangsa dan berlandaskan iman dan taqwa. b) Perencanaan kegiatan keagamaan biasanya di masukkan dalam renstra. c) penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam berisi tentang standar minimal harus dimiliki oleh siswa SMPN 1 Talun selama menjadi siswa SMPN 1 Talun. d) Melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> dalam merencanakan kegiatan pengembangan nilai-nilai | Persamaannya sama-sama meneliti tentang strategi guru | Perbedaannya dengan peneliti terdahulu pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa |

| | | | | | |
|--|---|---|---|--|--|
| <p>SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar) 2016. Pascasarjana IAIN Tulungagung. Tesis.</p> | <p>Blitar?2) Bagaimana implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar? 3) Bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar?</p> | <p>menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan.</p> | <p>agama. 2) Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar dilakukan dengan jalan: a) Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 2 Talun Blitar dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam yaitu Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan.b) Pembiasaan bersalaman dengan guru, c) Mendatangkan Guru Baca Tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran.d) memberikan contoh yang baik bagi siswa, contoh sebelum siswa melakukan, guru terlebih dahulu melakukannya, sebelum siswa disuruh untuk menjaga kebersihan, maka guru pertama kali melakukan kebersihan. dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan atau bulanan dan ada yang dilaksanakan secara insidental. Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui beberapa kegiatan keagamaan di madrasah ini berupa salam ketika bertemu, berjabat tangan ketika bertemu, atau bersalaman, membaca al-Qur'an pada jam pertama, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah. 3) Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar dilakukan melalui: 1) guru selalu mengevaluasi terhadap program pengembangan nilai-nilai keagamaan yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah, 2) kerjasama kepala sekolah dan guru PAI mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang</p> | | |
|--|---|---|---|--|--|

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|---|
| | | | | diimplementasikan. 3) Evaluasi Mingguan (Tagihan Mingguan) dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan kepada peserta didik. Di samping itu, evaluasi juga berbentuk penilaian afektif yang berbentuk penilaian tingkah laku peserta didik sehari-hari. 4) Evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek, beberapa do'a harian, hafalan asma' al-husna dan sebagainya. 5) Evaluasi keagamaan juga dilakukan per tahun, yaitu ada syarat khusus anak yang akan naik ke kelas yang lebih tinggi, misalnya untuk naik ke kelas XI anak harus hafal asma' al-husna, doa-doa penting sebanyak 10 macam dan 15 surah pendek. Tagihan keagamaan sebagai evaluasi tahunan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas anak didik. | | |
| 3. | Miftahuddin. Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Moral (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 | fokus penelitian berbagai perencanaan, aplikasi dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan | Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara atau interview | Temuan penelitiannya antara lain, di SMAK tidak ada pelajaran agama tetapi mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa kepada guru, dengan sesama siswa, kepada tamu dan kepada semua orang selalu menjaga sopan santun, ramah dan menjaga persaudaraan | Persamaannya sama-sama meneliti tentang penanaman nilai moral | Perbedaannya dengan peneliti terdahulu manajemen kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai moral. |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|--------------|--|
| | Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas Katholik Santo Thomas Aquino) tahun 2010. Pascasarjana STAI Diponegoro Tulungagung. Tesis. | dalam penanaman nilai moral di MAN 1 Tulungagung dan SMA Katholik Santo Thomas Aquino. | mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (<i>individual case</i>), dan (2) analisis data lintas situs (<i>cross case analysis</i>). | | | |
| 4. | Tri Marganingsih Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di SMP Sejahtera 2 | 1) bagaimana pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah?, | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi | Hasil penelitiannya adalah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini bisa ditunjukkan pada hasil perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil angket kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan hasil yang cukup baik nilainya. Dengan demikian efektifitas pendidikan agama Islam dalam | Persamaannya | Perbedaannya dengan peneliti terdahulu efektifitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin beribadah. |

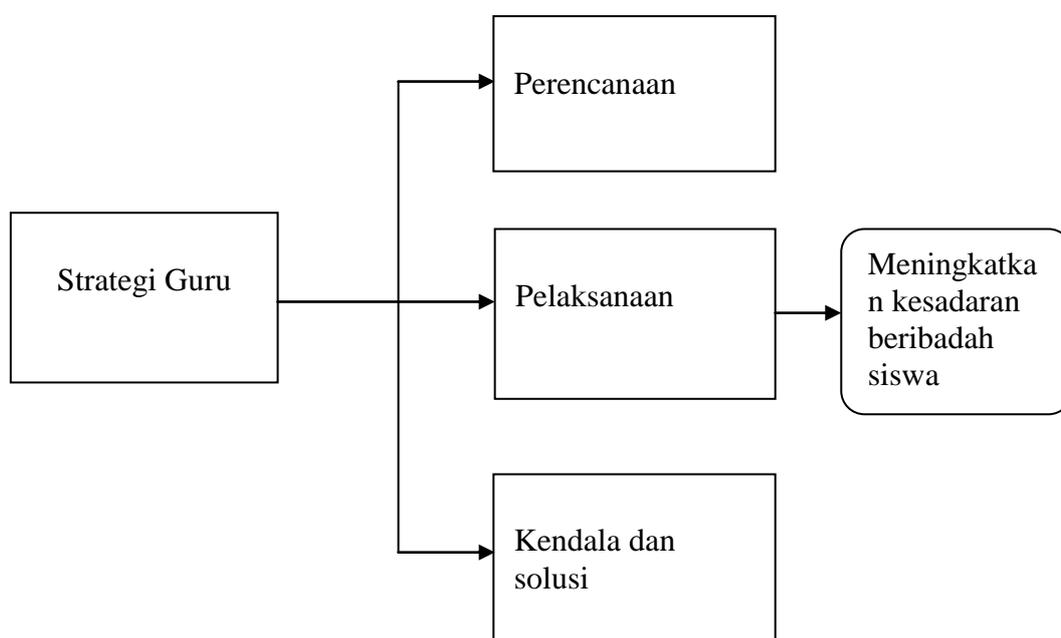
| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|--|
| | Cileungsi Bogor. 2010. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tesis | 2) bagaimana efektifitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah masih merupakan hasil yang cukup baik? | multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan. | meningkatkan disiplin beribadah masih merupakan hasil yang cukup baik. | | |
| 5. | Slamet Susilo Jurnal. Strategi guru pendidikan | 1) bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam | Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field</i>) | Hasil penelitiannya adalah 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: meningkatkan profesionalisme guru, | Persamaannya sama-sama meneliti tentang | Perbedaannya dengan peneliti terdahulu |

| | | | | | |
|--|--|---|---|----------------------|---|
| <p>agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. 2013. Program studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal</p> | <p>dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, 2) bagaimana Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru siswa dan orang tua? 3) bagaimana kendala yang dihadapi berupa faktor intern dan ekstern?</p> | <p><i>research</i>). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara atau interview mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (<i>individual case</i>), dan (2) analisis data lintas situs (<i>cross case analysis</i>).</p> | <p>mengembangkan pembelajaran PAI, membangun kerjasama, mengundang rois sekolah lan untuk diajak diskusi dan tukar pengalaman. 2) Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru siswa dan orang tua, 3) kendala yang dihadapi berupa faktor intern antara lain: padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI, ukuran masjid yang kecil. Faktor ekstern seperti pengaruh lingkungan siswa dan pengaruh negatif teknologi informasi</p> | <p>strategi guru</p> | <p>membahas tentang meningkatkan religiusitas siswa</p> |
|--|--|---|---|----------------------|---|

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴⁸

Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa, pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dan kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Hal tersebut dilakukan

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

sebagai salah satu hal yang mesti dilakukan dalam membentuk pribadi insan kamil, yang senantiasa mempunyai kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Sehingga dapat tercipta generasi-generasi penerus bangsa yang kokoh yang tidak tergoyahkan oleh derasny arus informasi yang melanda bangsa ini.